

PEMIJAHAN BUATAN IKAN DEWA (tor soro)

PENDAHULUAN

Ikan Dewa (Tor soro) merupakan salah satu jenis ikan asli yang penyebarannya hanya ada di Indonesia. Sebaran ikan dewa menurut Weber & de Beaufort (1916) meliputi Padang Panjang, Solok Maninjau, Toba, dan Bengkulu. Ikan ini juga terdapat juga di Pulau Jawa (Bogor, Cianjur, Kuningan, Sumedang, Blitar). Di Pulau Sumatera (Danau Toba, Tarutung, Asahan dan Aceh), dan di Pulau Kalimantan terdapat di aliran Sungai Kapuas dan Sungai Barito.

Di kolam renang Cigugur, Cibulan dan Pasawahan Kuningan, ikan dewa dijadikan objek wisata, sebagai daya tarik untuk pengunjung bisa berenang bersama ikan ini. Tidak hanya berenang pengunjung juga akan mengenal ikan dewa yang dianggap keramat secara lebih dekat. Menurut legenda, ikan dewa merupakan perwujudan atau ielmaan dari prajurit Prabu Siliwangi yang membangkan perintah

Habitat in situ ikan dewa induk adalah perairan yang iernih mempunyai kedalam 3-4 meter, substrat pasir dan kerikil, sedang di sungai berupa lubang yang dalam (5-20 m). Ikan yang kecil berda pada perairan batuan, berarus air sedang deras, air jernih dengan substrat pasir dan kerikil. Habitat larva dan benih berada pada bagian tepi perairan yang mempunyai mata air dan tepian sungai yang arusnya tenang dengan substrat pasir dan airnya jernih. Saat memijah ikan dewa berada di daerah yang mempunyai aliran air jernih relatif tenang dengan dasar koral berpasir. Telur ikan dewa bersifat tidak lengket dan tenggelam (ittofill) diletakkan di dasar perairan di sela-sela batu koral dan pasir

PEMIJAHAN BUATAN IKAN DEWA

Pemijahan ikan dewa dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu alami, semi buatan dan buatan. Untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi, kegiatan pemijahan dilakukan secara semi buatan dan buatan. Untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi, dilakukan pemijahan secara buatan

Kegiatan pemijahan buatan meliputi pemilihan induk matang gonad, penyuntikan hormon, striping telur dan sperma, fertilisasi/pembuahan, aktivasi, dan pencucian telur.

Pemilihan induk untuk dipijahkan berdasarkan hasil pengamatan induk yang mempunyai oosit telur dengan diameter 2,9 - 3,1 mm dengan sebaran sudah 80%. Bila kondisi telur baru mencapai sebaran 60% pada diameter tersebut, maka dilakukan penyuntikan pendahuluan dengan penyuntikan hCG sebanyak 500 IU/kg bobot induk, dilakukan 24 jam sebelum dilakukan penyuntikan ovulasi. Penyuntikan ovulasi dilakukan dengan memberikan suntikan hormon gonadotrophin (ovaprim) dengan dosis 0,6 ml/kg bobot induk, diberikan dua kali suntikan.

Penyuntikan pertama diberi dosis 0,2 ml/kg bobot induk dan penyuntikan kedua sebanyak 0,4 ml/kg bobot induk. Interval waktu antara penyuntikan pertama dan kedua adalah : jam. Penyuntikan hormon dilakukan pada bagian belakang sirip dorsal



Gambar 1. Pengecekan tingkat kematangan gonad dan penyuntikan induk

Saat ini, dibeberapa daerah seperti di Bandung, Bogor, Cianjur, Subang, Sumedang dan daerah lainnya di Jawa Barat, ikan dewa sudah menjadi ikan budidaya dengan pangsa pasar sebagai ikan hias maupun konsumsi, diperdagangkan baik domestik maupun ekspor.

Mengingat hal tersebut di atas. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan Bogor mengembangkan jenis ikan Dewa sebagai upaya dalam pelestarian sumberdaya genetik ikan asli Indonesia serta pengembangannya di masyarakat



Ovulasi terjadi 14-16 jam setelah penyuntikan kedua, pada suhu air tempat inkubasi induk 23-25C (*degre hour* 350-368H). Striping telur dilakukan apabila induk dapat mengeluarkan telur secara lancar apabila diurut. Sebelum dilakukan striping induk terlebih dahulu dibius, untuk menghindari agar tidak meronta saat di striping. Striping dilakukan dengan cara menekan bagian perut ikan dimulai dari kepala ke arah urogenital (anus), telur ditampung dalam wadah yang telah disiapkan. Striping telur harus dalam kondisi kering baik induk maupu wadah. Setelah telur dalam wadah, kemudian dilakukan striping sperma pada ikan jantan, sperma dicampurkan ke dalam telur, diaduk secara perlahan menggunakan bulu ayam. Setelah tercampur rata, kemudian dilakukan aktivasi, dengan cara menambahkan air bersih ke dalam telur. aduk perlahan selama 1-2 menit untuk memberikan kesempatan sperma masuk ke dalam telur.

Telur dicucu sampai bersih dengan cara dibilas dengan air bersih beberapa kali pembilasan. Telur kemudian ditetaskan dalam wadah penetasan yang telah disiapkan. Selama proses penetasan, air diberi aerasi yang cukup



Gambar 2. Sreiping induk dan aktivasi telur

Jumlah telur induk ikan dewa berkisar antara 700-1000 butir telur/kg induk. Kepadatan telur dalam akuarium adalah sebanyak 1500 butir untuk setiap 100 liter air. Telur akan menetas setelah 4 hari masa inkubasi pada suhu antara 24-26C



Gambar 3. Pembilasan dan penetasan telur